

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya retorika dakwah KH. Ahmad Rifani Martapura pada Kanal YouTube Nurul Iman Channel, dapat disimpulkan bahwa gaya retorika yang digunakan oleh KH. Ahmad Rifani mencerminkan unsur-unsur retorika Aristoteles, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*, yang saling mendukung dalam penyampaian pesan dakwah kepada jamaah.

Hasil penelitian pada aspek gaya bahasa menunjukkan bahwa KH. Ahmad Rifani Martapura menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan yang disesuaikan dengan situasi penyampaian dakwah. Penggunaan istilah keagamaan, dalil, pendapat ulama, serta penjelasan yang sistematis menunjukkan unsur *logos*, yaitu kemampuan menyampaikan pesan secara logis dan rasional sehingga materi dakwah mudah dipahami oleh jamaah. Selain itu, penggunaan bahasa sehari-hari, bahasa Banjar, humor, dan contoh-contoh kehidupan masyarakat menunjukkan unsur *pathos* karena mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens serta menciptakan suasana dakwah yang santai dan komunikatif. Di sisi lain, penggunaan gaya bahasa yang santun, religius, dan berwibawa juga memperlihatkan unsur *ethos*, yaitu kredibilitas dan kepribadian penceramah yang mampu menumbuhkan kepercayaan jamaah terhadap pesan yang disampaikan.

Selain itu, ditemukan penggunaan gaya bahasa menurut nada berupa gaya sederhana, menunjukkan bahwa KH. Ahmad Rifani Martapura menjelaskan materi dengan bahasa mudah dipahami, menggunakan pengulangan kata, serta menyampaikan penjelasan bertahap terhadap jamaah menunjukkan unsur *logos*. Sedangkan menurut struktur kalimat digunakan repetisi menunjukkan bahwa KH. Ahmad Rifani Martapura pengulangan kata pada materi yang disampaikan untuk menegaskan terhadap apa yang disampaikan kepada jamaah menunjukkan unsur

logos dan pathos dan paralisme, menunjukkan bahwa KH, Ahmad Rifani Martapura penggunaan struktur kalimat sejajar atau memiliki pola susunan yang sama, sehingga membuat penyampaian ceramah terdengar lebih teratur, sistematis dan mudah dipahami oleh jamaah menunjukkan unsur logos.

Hasil penelitian pada aspek gaya suara menunjukkan bahwa penggunaan *pitch*, *rate*, dan *pause* dalam ceramah KH. Ahmad Rifani Martapura juga mencerminkan teori retorika Aristoteles. Pengaturan nada suara, tempo bicara, dan penggunaan jeda dilakukan secara tepat sesuai dengan isi pesan dakwah. Variasi suara yang digunakan untuk memberi penekanan, membangun suasana haru, humor, maupun nasihat menunjukkan unsur *pathos* karena mampu memengaruhi emosi dan perhatian jamaah. Selain itu, pengaturan tempo bicara yang jelas dan teratur dalam menjelaskan materi keagamaan memperlihatkan unsur *logos* karena membantu audiens memahami isi ceramah dengan baik. Cara penyampaian yang tenang, terkontrol, dan meyakinkan juga memperkuat unsur *ethos* sebagai seorang da'i yang memiliki kemampuan berbicara dan wibawa di hadapan jamaah.

Hasil penelitian pada aspek gaya gerak tubuh menunjukkan bahwa sikap badan, pakaian dan penampilan, ekspresi wajah dan gerak tangan, serta kontak mata KH. Ahmad Rifani Martapura mengandung unsur *ethos* dan *pathos*. Penampilan yang rapi, sopan, dan religius memperkuat citra serta kewibawaan beliau sebagai seorang tokoh agama sehingga meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap dakwah yang disampaikan. Selain itu, ekspresi wajah yang santai, senyuman, gerakan tangan, serta kontak mata yang baik dengan audiens mampu menciptakan hubungan emosional dan kedekatan dengan jamaah, sehingga pesan dakwah terasa lebih hidup, menarik, dan mudah diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya retorika dakwah KH. Ahmad Rifani Martapura pada Kanal YouTube Nurul Iman Channel tidak hanya menarik, efektif dalam penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga selaras dengan teori retorika Aristoteles melalui penerapan unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam komunikasi dakwahnya.

B. Saran

1. Bagi da'i atau penceramah, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan retorika dakwah, baik dalam penggunaan gaya bahasa, pengelolaan suara, maupun gerak tubuh, agar penyampaian pesan dakwah lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami oleh jamaah. Penggunaan bahasa yang sederhana serta diselingi humor yang sesuai juga dapat membantu menciptakan suasana dakwah yang lebih hidup dan tidak monoton.
2. Bagi pengelola media dakwah, khususnya media berbasis *digital* seperti YouTube, diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan penyebaran dakwah melalui media audiovisual karena media *digital* mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta mempermudah masyarakat dalam mengakses kajian keagamaan kapan saja dan di mana saja.
3. Bagi masyarakat atau jamaah, diharapkan dapat memanfaatkan media *digital* secara positif sebagai sarana menambah pengetahuan agama, khususnya melalui kajian-kajian dakwah yang disampaikan oleh para ulama dan da'i yang memiliki kredibilitas keilmuan yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai retorika dakwah dengan menggunakan objek, media, maupun pendekatan teori yang berbeda agar dapat memperluas kajian ilmu komunikasi dan dakwah, khususnya terkait perkembangan dakwah di era *digital*.